

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia saat ini diperkirakan terdapat 350 juta orang pengidap virus hepatitis B, dimana hampir 78% diantaranya tinggal di Asia Tenggara. Angka prevalensi hepatitis B di Indonesia sangat bervariasi (mengingat Indonesia dengan geografi yang luas, dengan perilaku dan budaya yang beraneka ragam). Negara Indonesia termasuk daerah Asia Tenggara dengan prevalensi hepatitis B tingkat tinggi. Perbandingan prevalensi infeksi hepatitis B antara Indonesia dengan negara – negara tetangga, berdasarkan data-data yang dikutip pada Seamic Workshop in Hepatitis pada tahun 2003, Indonesia melaporkan data yang lebih dan yang lebih tinggi dari data – data sebelumnya yaitu Malaysia 5,3%, Brunai Darusalam 6,1%, Thailand 8%, Filipina 5,7% dan Indonesia 2,50% (IDAI, 2004).

World Health Assembly pada tahun 2006 menghimbau negara-negara dengan tingkat HbsAg >6% (termasuk Indonesia) untuk menyertakan vaksinasi hepatitis B dalam program imunisasi nasional paling lambat pada tahun 2008, dan tahun 2009 diharapkan semua bayi di seluruh dunia bisa terjangkau oleh vaksinasi hepatitis B. Pada tahun 2007 kelompok Technical Advisory Group On Viral Hepatitis dan Global Advisory Group EPI menganjurkan agar vaksinasi Hepatitis B diintegrasikan dengan program imunisasi lain (IDAI, 2007).

Di Indonesia pembawa virus hepatitis B cukup tinggi 5-10% jumlah penduduk di Indonesia. pemerintah memprioritaskan imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari. Oleh karena itu, di Indonesia telah disiapkan program imunisasi hepatitis B. Sedangkan ukuran WHO (organisasi kesehatan sedunia) tingkat penularan di Indonesia terkategori endemis tinggi, walaupun penularannya bisa berkembang dengan cepat. Yang mencemaskan adalah penularan dari ibu ke anak mencapai 25% dari semua jenis penularan. Antara 70-90% dari bayi yang tertular ini akan menjadi penderita kronis. Oleh Karena itu, Pemerintah memprioritaskan imunisasi kepada bayi berusia antara 0-7 hari imunisasi harus dilakukan pada bayi usia satu minggu. Karena itu, imunisasi diperlukan untuk menekan angka kematian akibat hepatitis B (Depkes, 2008).

Di Indonesia penyakit hepatitis B lebih banyak terjadi pada ibu hamil karena di ketahui akan menularkan penyakit hepatitis B melalui aliran darah plasenta, apabila bayi terkena infeksi misalnya sewaktu melahirkan karena ibunya terkena infeksi hepatitis B lebih dari 90% akan menjadi hepatitis kronik. Apabila yang terkena anak-anak yang lebih besar maka keadaan kronisitas menurun 20%-30% saja. Sedangkan jika orang dewasa yang terinfeksi maka keadaan kronik hanya terjadi 40%-50% saja, oleh karena itu prioritas program vaksinasi hepatitis B adalah bayi serta anak-anak (Depkes, 2002).

Menurut WHO Advisory Co5020 **BAB III**

METODE PENELITIAN

1. **Desain Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan yang akan di capai maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitan yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu data menunjukan titik waktu tertentu atau pengumpulan datanya dilakukan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2002: 45).

1. **Lokasi Dan Waktu Peneliti**

Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Swasta Endang Purwaningsih Bantul Yogyakarta pada bulan September 2009.

1. **Populasi, Sampel dan Teknik Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Arikunto, 2006: 130).

Populasi ini adalah semua ibu nifas yang mempunyai bayi umur 0-7 hari di pada bulan September yang dapat membaca dan menulis BPS Endang Purwaningsih Bantul Yogyakarta dan jumlah populasi ini adalah 27 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel yang digunakan adalah semua ibu nifas yang mempunyai bayi 0-7 hari.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini adalah *total sampling* dimana seluruh anggota populasi yaitu semua ibu yang memenuhi kriteria inklusi yang digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2006: 132).

Dalam penelitian ini adalah sampel ibu nifas pada bulan september yang memenuhi kriteria inklusi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu semua ibu yang memiliki bayi berumur 0-7 hari, variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan imunisasi hepatitis B pada bayi berumur 0-7 hari.